

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen kuasi (eksperimen semu). Alasan pemilihan metode tersebut karena metode eksperimen kuasi digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat dari adanya pemberian perlakuan (*treatment*) terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelompok siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa, sedangkan kelas kontrol adalah kelompok siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran terlangsung (ceramah). Penelitian eksperimen semu bertujuan untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan yang dapat diperoleh yang sebenarnya dalam kondisi yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan atau memanipulasi semua variabel yang relevan (Burhanuddin, 2010, hlm. 16). Penelitian eksperimen adalah penelitian yang memanipulasi suatu perlakuan, stimulus, atau kondisi-kondisi tertentu, kemudian mengamati pengaruh atau perubahan yang diakibatkan oleh manipulasi yang dilakukan secara sengaja (Syamsudin dan Damaianti, 2007; Subana dan Sudrajat, 2005). Pendapat yang sama dipaparkan oleh Emzir (2010, hlm. 64) bahwa penelitian eksperimental merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat). Dalam penelitian eksperimen yang dilakukan di dunia pendidikan, variabel yang dimanipulasi dapat berupa metode pembelajaran, media pembelajaran, jenis materi, dan lain sebagainya.

Desain penelitian yang digunakan adalah *The Matching Only Pretest-Posttest Control Group* yang desainnya ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun

kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2013, hlm 79). Berikut gambaran penelitian desain *the matching-only pretest-posttest control group* yang mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan oleh Fraenkel dan Wallen (2009, hlm. 271) pada gambar berikut.

| | | | | |
|------------------------|----------|----------|----------|----------|
| <i>Treatment Group</i> | <i>M</i> | <i>O</i> | <i>X</i> | <i>O</i> |
| <i>Control Group</i> | <i>M</i> | <i>O</i> | <i>C</i> | <i>O</i> |

Keterangan:

- M : Sampel kelas eksperimen dan kelas kontrol
- O : Prates-pascates
- X : Perlakuan pada kelas eksperimen (penerapan metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa)
- C : Perlakuan pada kelas kontrol (teknik terlangsung)

Pada desain ini, kedua kelas pada awalnya diberikan prates dengan tes yang sama, kemudian kedua kelas mengalami perlakuan yang berbeda. Kelas kontrol mendapatkan pembelajaran menulis puisi lirik tanpa metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa, sedangkan kelas eksperimen mendapatkan pembelajaran menulis puisi lirik dengan metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa. Kemudian kedua kelas diberikan pascates yang sama dengan prates. Hasil prates dan pascates dari kedua kelas dibandingkan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan peningkatan kemampuan menulis puisi lirik pada kedua kelas.

B. Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa. Variabel terikatnya adalah kemampuan siswa menulis puisi lirik.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Purwanegara. Jumlah kelas VII sembilan kelas. Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah yang bersangkutan, jumlah keseluruhan siswa sebanyak 284 orang. Rincian dari 284 siswa tersebut meliputi 31 siswa di kelas VII A, 32

siswa di kelas VII B, 32 siswa di kelas VII C, 32 siswa di kelas VII D, 32 siswa di kelas VII E, 32 siswa di kelas VII F, 31 siswa di kelas VII G, 31 siswa di kelas VII H, dan 31 siswa di kelas VII I.

Sampel ditentukan peneliti dan guru model. Berarti sampel tidak diambil secara random sesuai dengan design penelitian ini yaitu desain kuasi eksperimental dengan teknik the *matching-only pretest-posttest control group design*. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini dipilih siswa kelas VII sebagai sampel dikarenakan beberapa pertimbangan yaitu a) berdasarkan silabus pembelajaran yang ada, pembelajaran menulis puisi lirik merupakan salah satu pembelajaran pada kelas ini; b) tidak akan mengganggu program sekolah dalam mempersiapkan siswa untuk mengikuti ujian akhir (jika sampel penelitian dipilih siswa kelas IX). Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VII G 31 siswa sebagai kelas kontrol, dan VII A 31 siswa sebagai kelas eksperimen.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh data atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006, hlm. 236). Pemilihan instrumen penelitian sangat ditentukan oleh beberapa hal, yaitu objek penelitian, sumber data, waktu, dan dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti, dan teknik yang digunakan untuk mengolah data bila sudah terkumpul.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini antara lain tes unjuk kerja, instrumen perlakuan, observasi, pedoman angket/kuisisioner sikap kepuasan siswa dan wawancara. Cara menguji instrumen tersebut, yaitu dengan menggunakan pendapat para ahli. Sementara itu, untuk menguji validitas terhadap tes unjuk kerja dilakukan dengan cara menganalisis lembar tes unjuk kerja berdasarkan kriteria kelayakan alat tes, yaitu kesesuaian alat tes dengan tujuan pembelajaran dan kesesuaian dengan bahan materi (materi yang diajarkan).

Uji validitas tersebut dilakukan agar lembar tes unjuk kerja yang digunakan dapat menghasilkan data yang sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian pembelajaran.

1. Instrumen Tes Unjuk Kerja

Tes diperuntukkan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran menulis puisi lirik. Dalam hal ini, pengukuran itu dimaksudkan untuk mengetahui berhasil tidaknya penerapan metode yang ditawarkan terhadap variabel terikat dalam penelitian ini. Puisi karya siswa dinilai menggunakan rubrik penilaian dengan mengadaptasi beberapa contoh rubrik penilaian menurut beberapa ahli. Nurgiyantoro (2010, hlm. 439-440) menjelaskan bahwa rubrik penilaian dapat dikembangkan sendiri dengan memberi bobot secara proposional terhadap tiap komponen berdasarkan pentingnya komponen-komponen itu dalam mendukung eksistensi sebuah karya tulis. Singkatnya, komponen yang lebih penting diberi skor lebih tinggi, sedangkan yang kurang penting skor lebih rendah.

Penulis mempelajari beberapa pedoman penilaian kemampuan menulis puisi untuk menentukan parameter menilai kemampuan menulis puisi. Menurut Wiyanto (2005, hlm. 33) bahwa unsur-unsur yang dinilai dalam menulis puisi adalah (a) kesesuaian isi dengan tema, (b) diksi, (c) rima, dan (d) tipografi. Penilaian lebih lengkap dijabarkan oleh Sumiyadi (2010) yaitu: (a) kelengkapan aspek formal (meliputi judul, tipografi, dan pengarang serta titimangsa penulisan); (b) keselarasan unsur puisi (meliputi diksi, imaji/citraan, majas, rima); dan (c) kejelasan hakikat puisi (memuat tema/isi puisi, amanat, dan sikap penulis baik terhadap tema maupun kepada pembaca).

Lembar tes unjuk kerja menulis puisi pada tahap prates dan pascates di kelas kontrol maupun kelas eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Lembar Tes

| |
|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Tulislah satu peristiwa yang pernah kamu alami yang dijadikan bahan untuk menulis puisi! 2. Buatlah puisi berdasarkan peristiwa yang pernah kamu alami dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut! <ol style="list-style-type: none"> a) Kelengkapan aspek formal puisi (meliputi judul; tipografi dan kekhasan puisi lirik; nama pengarang dan titimangsa penulisan) b) Keselarasan unsur puisi (meliputi diksi, imaji/citraan, majas, rima) c) Kejelasan hakikat puisi (memuat tema/isi puisi, amanat, dan sikap penulis baik terhadap tema maupun kepada pembaca) |
|--|

-
3. Sunting puisi yang sudah kamu susun sebelum sebelum dikumpulkan!
 4. Waktu mengerjakan selama 40 menit.
-

Pedoman tes unjuk kerja untuk menulis puisi yang divalidasi oleh beberapa ahli sebagai berikut.

Tabel 3.2 Pedoman Penilaian Menulis Puisi Lirik Melalui Metode Peta Pikiran Berbasis Pengalaman Berbantuan Kertas Rasa

| No. | Komponen dan Aspek | Parameter Penyekoran dan Kriteria | Skor | Bobot | Skor Maksimal |
|-----|---|---|------|-------|---------------|
| 1. | Kelengkapan aspek formal puisi a. Judul | SANGAT BAIK: jika judul memuat spesifikasi sebagai berikut. - Sesuai dengan tema, menimbulkan imajinasi yang khas, dan memiliki efek keindahan. | 4 | 1 | 4 |
| | | BAIK: jika judul memuat spesifikasi sebagai berikut. - Sesuai dengan tema, menimbulkan imajinasi yang khas, namun kurang memiliki efek keindahan. | 3 | | |
| | | CUKUP: jika judul memuat spesifikasi sebagai berikut. - Sesuai dengan tema, namun kurang menimbulkan imajinasi yang khas dan kurang memiliki efek keindahan. | 2 | | |
| | | KURANG: jika judul memuat spesifikasi sebagai berikut. - Tidak sesuai dengan tema, tidak menimbulkan imajinasi yang khas, dan tidak memiliki efek keindahan. | 1 | | |
| | b. Tipografi dan Kekhasan Puisi Lirik | SANGAT BAIK: jika tipografi dan kekhasan puisi lirik memuat spesifikasi sebagai berikut. - Menampilkan aspek artistik visual puisi. - Monolog subjek lirik ditujukan kepada seseorang, yaitu pendengar atau yang diajak bicara baik secara langsung (mempergunakan kata “aku”, “-ku”, “kamu”, “engkau”, dsb.) atau tidak langsung. - Kategori waktu terlihat pada larik/bait puisi. - Kategori ruang terlihat pada larik/bait puisi. | 4 | 1 | 4 |

| No. | Komponen dan Aspek | Parameter Penyeoran dan Kriteria | Skor | Bobot | Skor Maksimal |
|-----|-----------------------------|---|------|-------|---------------|
| 1. | | <p>BAIK: jika tipografi dan kekhasan puisi lirik memuat spesifikasi sebagai berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menampilkan aspek artistik visual puisi. - Monolog subjek lirik ditujukan kepada seseorang, yaitu pendengar atau yang diajak bicara baik secara langsung (mempergunakan kata “aku”, “-ku”, “kamu”, “engkau”, dsb.) atau tidak langsung. - Hanya kategori waktu atau kategori ruang saja yang terlihat pada larik/ bait puisi. | 3 | | |
| | | <p>CUKUP: jika tipografi dan kekhasan puisi lirik memuat spesifikasi sebagai berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menampilkan aspek artistik visual puisi. - Monolog subjek lirik ditujukan kepada seseorang, yaitu pendengar atau yang diajak bicara baik secara langsung (mempergunakan kata “aku”, “-ku”, “kamu”, “engkau”, dsb.) atau tidak langsung. - Kategori waktu dan ruang tidak terlihat pada larik/bait puisi. | 2 | | |
| | | <p>KURANG: jika tipografi dan kekhasan puisi lirik memuat spesifikasi sebagai berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurang menampilkan aspek artistik visual puisi. - Monolog subjek lirik ditujukan kepada seseorang, yaitu pendengar atau yang diajak bicara baik secara langsung (mempergunakan kata “aku”, “-ku”, “kamu”, “engkau”, dsb.) atau tidak langsung. - Kategori waktu dan ruang tidak terlihat pada larik/bait puisi. | 1 | | |
| | c. Pengarang dan Titimangsa | <p>SANGAT BAIK: jika pengarang dan titimangsa memuat spesifikasi sebagai berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lengkap dengan nama pengarang. - Lengkap dengan tempat penulisan. | 4 | 1 | 4 |

| No. | Komponen dan Aspek | Parameter Penyeoran dan Kriteria | Skor | Bobot | Skor Maksimal |
|-----|--|---|------|-------|---------------|
| 1. | | - Lengkap dengan titimangsa (tahun; atau bulan dan tahun; atau tanggal, bulan, dan tahun). | 3 | | |
| | | BAIK: jika pengarang dan titimangsa memuat spesifikasi sebagai berikut. - Lengkap dengan nama pengarang. - Lengkap dengan tempat penulisan atau lengkap dengan titimangsa (tahun; atau bulan dan tahun; atau tanggal, bulan, dan tahun). | | | |
| | | CUKUP: jika pengarang dan titimangsa memuat spesifikasi sebagai berikut. - Lengkap dengan nama pengarang. - Tidak lengkap dengan tempat penulisan dan titimangsa (tahun; atau bulan dan tahun; atau tanggal, bulan, dan tahun). | 2 | | |
| | | KURANG: jika hanya ada inisial nama pengarang atau tidak ada keterangan apapun. | 1 | | |
| 2. | Keselarasan unsur puisi a. citraan b. majas c. rima d. diksi | SANGAT BAIK: jika keselarasan unsur puisi memuat spesifikasi sebagai berikut. - Memadukan aspek citraan, majas, rima, dan diksi | 4 | 10 | 40 |
| | | BAIK: jika keselarasan unsur puisi memuat spesifikasi sebagai berikut. - Memadukan aspek citraan, majas, tetapi diksi kurang mendukung rima. | 3 | | |
| | | CUKUP: jika keselarasan unsur puisi memuat spesifikasi sebagai berikut. - Hanya memadukan aspek citraan dan majas; atau hanya memadukan rima dan diksi. | 2 | | |
| | | KURANG: jika keselarasan unsur puisi memuat spesifikasi sebagai berikut. - Hanya ada aspek citraan atau hanya ada aspek majas; dan diksi dan rima tidak saling mendukung. | 1 | | |
| | | | | | |

| No. | Komponen dan Aspek | Parameter Penyeoran dan Kriteria | Skor | Bobot | Skor Maksimal |
|-----|--|--|------|-------|---------------|
| 3. | Kejelasan hakikat puisi a. Tema/Isi Puisi b. Amanat c. Sikap penulis (baik terhadap tema puisi maupun kepada pembaca yang dituju) | SANGAT BAIK: jika kejelasan hakikat puisi memuat spesifikasi sebagai berikut. - Pengembangan tema/isi puisi sesuai dengan pengalaman yang disimbolkan warna kertas rasa. - Menampilkan amanat (baik tersurat maupun tersirat) - Sikap penulis (baik terhadap tema puisi maupun kepada pembaca yang dituju) jelas dan konsisten. | 4 | 7 | 28 |
| | | BAIK: jika kejelasan hakikat puisi memuat spesifikasi sebagai berikut. - Pengembangan tema/isi puisi sesuai dengan pengalaman yang disimbolkan warna kertas rasa. - Menampilkan amanat (baik tersurat maupun tersirat). - Sikap penulis (baik terhadap tema puisi maupun kepada pembaca yang dituju) jelas, tetapi tidak konsisten. | 3 | | |
| | | CUKUP: jika kejelasan hakikat puisi memuat spesifikasi sebagai berikut. - Pengembangan tema/isi puisi sesuai dengan pengalaman yang disimbolkan warna kertas rasa. - Menampilkan amanat (baik tersurat maupun tersirat) - Sikap penulis (baik terhadap tema puisi maupun kepada pembaca yang dituju) tidak jelas. | 2 | | |
| | | KURANG: jika kejelasan hakikat puisi memuat spesifikasi sebagai berikut. - Pengembangan tema/isi puisi tidak sesuai dengan pengalaman yang disimbolkan warna kertas rasa. - Menampilkan amanat (baik tersurat maupun tersirat) - Sikap penulis (baik terhadap tema puisi maupun kepada pembaca yang dituju) tidak jelas. | 1 | | |
| | | Jumlah Skor Maksimal | | | |

(diadaptasi dari Harsiati, 2013; Luxemburg, Bal, & Weststeijn, 1991 & 1992; Nurgiyantoro, 2010; dan Sumiyadi, 2010)

Penskoran dilakukan dengan mengalikan nilai yang diperoleh dengan bobot masing-masing aspek. Berdasarkan hasil analisis penilaian dengan menggunakan rubrik penilaian tersebut, maka disusunlah penskoran nilai siswa tersebut sebagai berikut.

Tabel 3.3 Pemerolehan Skor Berdasarkan Skala Lima

| Interval | Kategori Nilai | Kriteria Penilaian |
|-----------------|-----------------------|---------------------------|
| 85 - 100 | A | Sangat Baik |
| 75 - 84 | B | Baik |
| 60 - 74 | C | Cukup |
| 40 - 59 | D | Kurang |
| 0 - 39 | E | Sangat Kurang |

(Nurgiyantoro, 2001, hlm. 399)

2. Instrumen Perlakuan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai bentuk instrumen penelitian yang diberikan pada siswa setelah sebelumnya siswa melakukan prates. RPP digunakan untuk kelas eksperimen. Perlakuan diberikan sebanyak dua kali. Pada tahap perlakuan kelas eksperimen digunakan metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa. Kertas rasa yang digunakan sebagai alat bantu pembelajaran adalah kertas rasa yang menunjukkan pengalaman positif dan negatif. Perlakuan I menggunakan warna kertas rasa yang menunjukkan pengalaman positif. Perlakuan II menggunakan warna kertas rasa yang menunjukkan pengalaman negatif. RPP (terlampir).

3. Instrumen Observasi

Hal-hal yang tidak dapat teramati dengan tes hasil belajar, dapat diamati dengan observasi untuk mengevaluasi aktivitas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Menurut Narbuko dan Achmadi (2012, hlm. 70) observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Berdasarkan pernyataan tersebut, observasi dapat dilakukan untuk mengetahui gejala-gejala yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, kemudian hasil dari pengamatan itu ditulis agar hasilnya dapat menjadi dasar dari pengetahuan peneliti terhadap aktivitas yang berlangsung selama proses pembelajaran.

Observasi bertujuan untuk mengetahui atau memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran yang berlangsung. Kegiatan guru dan siswa bersinergi dalam proses pembelajaran. Lembar observasi menunjang instrumen perlakuan dalam proses pembelajaran. Observasi dalam penelitian ini, yaitu observasi proses pembelajaran ketika berlangsungnya perlakuan. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Format observasi untuk perlakuan I dan II. Observasi ini dilakukan oleh dua rekan guru.

Tabel 3.4 Format Observasi Proses Belajar Mengajar

Hari/Tanggal :

Nama Observer :

Pekerjaan :

| Hal yang Diamati dan Sintaks | Ya | Tidak | Komentar |
|--|-----------|--------------|-----------------|
| <p>a. Memperkenalkan masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diajak mengingat satu peristiwa yang pernah dialami. 2. Siswa diberi pertanyaan tentang peristiwa yang pernah dialami tersebut. 3. Siswa diberi tugas mengidentifikasi kemungkinan hal-hal yang berkaitan dengan muncul ketika mengingat peristiwa yang pernah di alami. (Apa peristiwa yang dialami?; Kapan Peristiwa tersebut terjadi?; Dimana peristiwa tersebut terjadi?; Mengapa Peristiwa itu terjadi?; Bagaimana peristiwa itu terjadi?) 4. Siswa diminta mengungkapkan hasil temuan secara langsung. | | | |
| <p>b. Membuat peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memilih kertas rasa yang telah tersedia. 2. Siswa menuliskan kata kunci berdasarkan kertas rasa yang dipilih. 3. Siswa diminta menambahkan gambar utama. 4. Siswa diminta membuat cabang utama yang menyebar ke segala arah. 5. Siswa diminta membuat anak-anak cabang yang menyebar ke segala arah. | | | |
| <p>c. Mengembangkan peta pikiran berbasis pengalaman dalam kerangka menulis puisi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta menganalisis pengalaman yang tergambar dalam peta pikiran. 2. Siswa diminta membuat kata-kata kunci pada bagian atas cabang utama. 3. Siswa diminta mengembangkan kata kunci utama pada anak-anak cabang. 4. Siswa diminta memperhatikan kemungkinan kata-kata kunci yang belum selesai. | | | |

| Hal yang Diamati dan Sintaks | Ya | Tidak | Komentar |
|---|----|-------|----------|
| <p>d. Menulis puisi dengan menerapkan metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta untuk mengembangkan sebuah puisi. 2. Siswa diminta memeriksa kesesuaian kata kunci pada peta pikiran dengan hasil tulisan. 3. Siswa diminta membaca dalam hati dan menyunting puisi yang ditulis sendiri. 4. Siswa diminta saling menukarkan puisi karyanya dengan milik teman sekelompok. 5. Satu perwakilan anggota kelompok membacakan puisinya 6. Kelompok lain memberi komentar. | | | |

4. Instrumen Angket

Pedoman angket dimaksudkan untuk mengetahui sikap kepuasan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi lirik yang telah dilakukan dengan menerapkan metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa. Langkah yang dilakukan adalah melakukan uji validitas isi butir angket siswa dengan meminta para penimbang atau beberapa ahli dan juga atas arahan pembimbing.

Angket siswa ini disusun mengacu kepada skala Likert, terdiri atas 10 pernyataan dan satu ungkapan kesan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi. Pada angket disediakan lima skala pilihan, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Dalam menganalisis hasil angket, skala kualitatif ditransfer ke dalam skala kuantitatif. Untuk pernyataan Sangat Setuju diberi skor 5, Setuju diberi skor 4, Netral diberi skor 3, Tidak Setuju diberi skor 2, Sangat Tidak Setuju diberi skor 1.

Tabel 3.5 Lembar Angket Sikap Kepuasan Siswa terhadap Penerapan Metode Peta Pikiran Berbasis Pengalaman Berbantuan Kertas Rasa dalam Pembelajaran Menulis Puisi Lirik

Pengantar:

Metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa sudah kita terapkan dalam pembelajaran menulis puisi lirik. Adapun pemberian angket ini bertujuan mengetahui sikap Anda tentang penggunaan metode ini.

Petunjuk:

- A. Bacalah dan pahami setiap pertanyaan lalu jawablah dengan jujur dengan membubuhkan tanda *checks list* (✓) pada kolom Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS)!**

| Pernyataan | Jawaban | | | | |
|--|---------|---|---|----|-----|
| | SS | S | N | TS | STS |
| Keseriusan dalam belajar 1. Belajar Bahasa Indonesia sangat menyenangkan. 2. Belajar menulis puisi dalam Bahasa Indonesia sangat berguna bagi saya. | | | | | |
| Minat belajar menulis puisi lirik melalui metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa 3. Menulis puisi dengan metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa semakin mempermudah saya. 4. Belajar menulis puisi membantu saya berani mengungkapkan pengalaman secara lisan maupun tulis. 5. Saya merasa senang menulis puisi setelah menggunakan metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa. 6. Kepercayaan saya kembali dalam menulis puisi setelah mengetahui penggunaan metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa. | | | | | |
| Penggunaan pengalaman sebagai dasar penulisan puisi 7. Pengalaman yang tersimpan dalam ingatan akan semakin tercakup dengan adanya metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa. 8. Pemilihan dan pengembangan ide/gagasan semakin mudah karena adanya metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa. 9. Dengan adanya metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa, saya semakin mampu menuliskan ide-ide yang masih terpendam dalam otak untuk menulis puisi. 10. Metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa membantu saya untuk memilih ide dengan cepat. | | | | | |

5. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru untuk mengetahui tanggapan guru terhadap metode pembelajaran peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menulis puisi lirik dengan metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa.

Tabel 3.6 Pedoman Wawancara dengan Guru Mengenai Metode Peta Pikiran Berbasis Pengalaman Berbantuan Kertas Rasa dalam Pembelajaran Menulis Puisi Lirik

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|----|--|---------|
| 1. | Metode pembelajaran apa yang sering Anda gunakan untuk pembelajaran menulis puisi? | |
| 2. | Apakah nama media yang biasa Anda gunakan untuk pembelajaran menulis puisi? | |
| 3. | Bagaimana pendapat Anda mengenai pengaruh metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa? | |
| 4. | Bagaimana persiapan Anda dalam melaksanakan penerapan metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa? | |
| 5. | Apakah kesulitan yang Anda rasakan selama proses pembelajaran menggunakan metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa? | |
| 6. | Kelebihan-kelebihan apa saja yang Anda rasakan dengan penggunaan metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa dalam kegiatan pembelajaran? | |
| 7. | Kelemahan-kelemahan apa saja yang Anda rasakan dengan penggunaan metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa dalam kegiatan pembelajaran? | |
| 8. | Apakah metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa ini sesuai untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa? | |
| 9. | Apakah Anda dapat menggunakan metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa untuk kegiatan pembelajaran berikutnya? | |

Setiap instrumen penelitian yang diajukan tersebut telah dilakukan validasi dan penilaian oleh para pakar. Untuk mendapatkan instrumen teknik pengumpulan data yang valid, maka instrumen perlu dilakukan *expert judgment* oleh para pakar. Validasi instrumen penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik respon terperinci. Peneliti menyampaikan instrumen penelitian beserta instrumen penilaian berbentuk komentar/saran yang disampaikan untuk perbaikan instrumen penelitian. Validasi instrumen ini dilakukan oleh pakar yang berkaitan dengan variabel penelitian, yaitu pakar menulis, pakar sastra, dan pakar pembelajaran sastra. Validasi yang dilakukan oleh pakar menulis diwakili oleh Dr. H. E. Kokasih, M.Pd. Beliau telah menulis lebih dari seratus buku teks dan pengayaan bahasa dan sastra Indonesia. Validasi yang dilakukan oleh pakar sastra diwakili

Dwi Kurniasih, 2016

PENGARUH METODE PETA PIKIRAN BERBASIS PENGALAMAN BERBANTUAN KERTAS RASA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI LIRIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

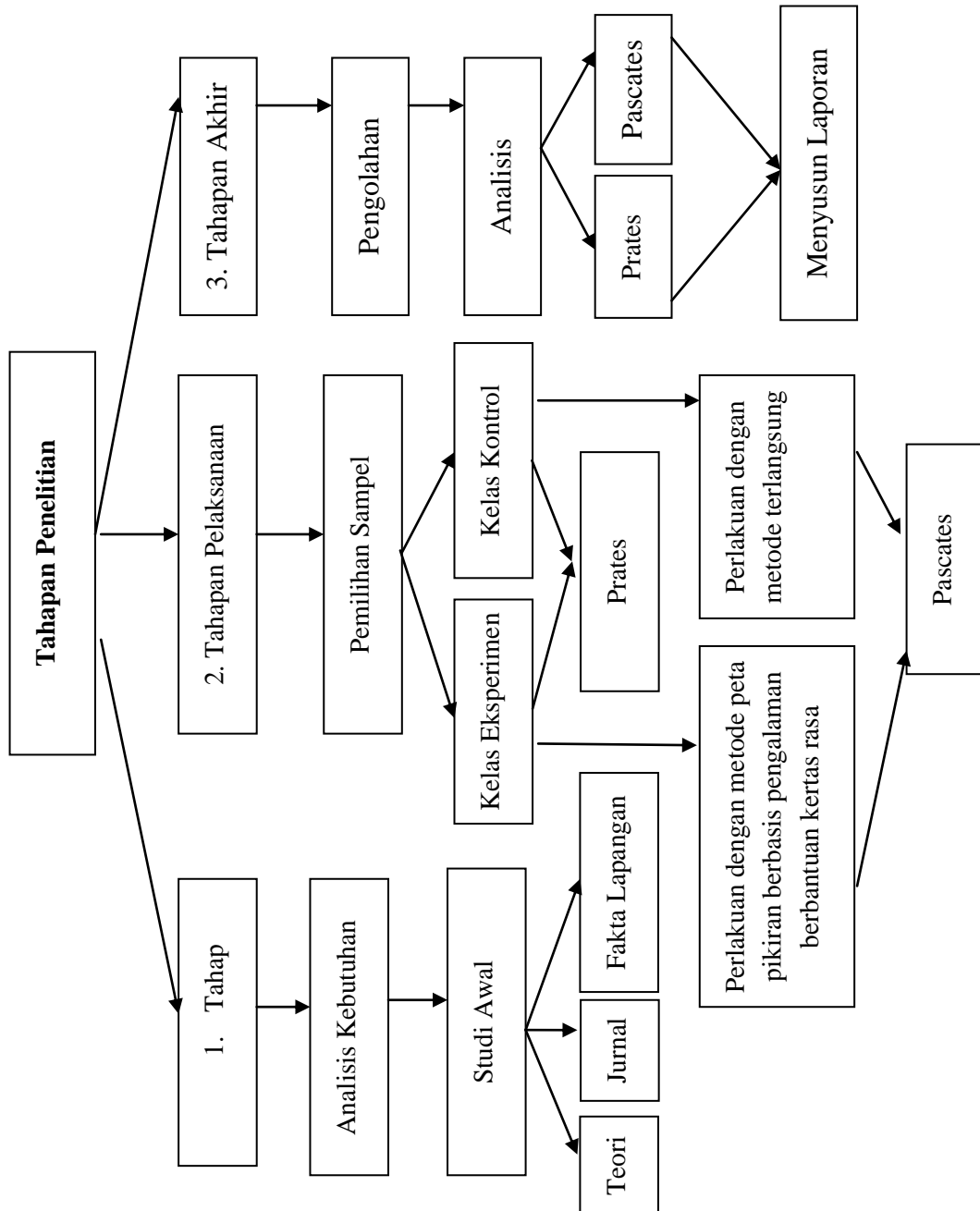
oleh Dr. Sumiyadi, M.Pd. Beliau mengajar mata kuliah yang berkaitan dengan sastra. Validasi yang dilakukan oleh pakar pembelajaran sastra diwakili oleh Rudi Adi Nugroho, M.Pd. Salah satu penelitian yang pernah beliau lakukan berjudul *Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Pendekatan Intertekstual: sebuah Eksplorasi terhadap Kekuatan Literasi*. Tiga pakar ini berprofesi sebagai dosen pada jurusan Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia (S-1) di Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni (FPBS), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Validator praktisi pendidikan berasal dari luar, yaitu Ahmad Syafi'i, M.Pd. I dosen FAI Universitas Sunan Giri Surabaya. Beberapa puisi karya sendiri diunggah dalam akun sosial media.

E. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap. Pertama, tahap persiapan yaitu peneliti melakukan analisis kebutuhan. Maksudnya, peneliti melakukan studi awal tentang hal yang akan diteliti. Studi awal tersebut dilakukan melalui dua cara seperti peninjauan teori-teori yang berkaitan tentang teori peta pikiran, pengalaman, menulis puisi, puisi lirik dan juga mencari jurnal yang terkait serta membandingkan hasil penelitian terdahulu kemudian melihat langsung permasalahan di lapangan dengan kesesuaian antara teori-teori yang didapatkan dengan fakta di lapangan. Cara kerja seperti itu dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara pendokumentasian dan observasi. Setelah mengetahui persis permasalahan di lapangan, selanjutnya adalah penawaran metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa terhadap kesulitan menulis puisi lirik.

Tahap kedua, tahap pelaksanaan. Pada tahap ini terlebih dahulu dilakukan pemilihan sampel dengan memilih dua kelas sampel sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan pertimbangan tertentu. Setelah itu, memberi prates pada kedua kelompok tersebut. Lalu melaksanakan pembelajaran yang menggunakan metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa pada kelas eksperimen selama dua kali pertemuan, diakhir pembelajaran diberikan pascates dan melaksanakan pembelajaran dengan teknik terlangsung di kelas kontrol dan diberikan pascates diakhir pembelajaran.

Langkah berikutnya tahap ketiga, tahap akhir. Pada tahap ini dilakukan pengolahan data dan menganalisis hasil prates dan pascates dengan rumus statistik yang sesuai untuk menguji ketepatan hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian menyusun simpulan dari hasil penelitian melalui bentuk laporan akhir penelitian. Langkah-langkah penelitian itu akan tampak pada gambar berikut ini.



Gambar 3.1 Langkah-langkah Penelitian

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh keterangan ilmiah yang merupakan landasan berpikir dalam menentukan arah penelitian. Sumber ini berupa buku-buku karya ahli, dokumen-dokumen, dan karya ilmiah lain yang berkaitan dengan masalah penelitian.

2. Studi lapangan

a. Tes unjuk kerja

Tes digunakan untuk memperoleh data kemampuan siswa menulis puisi pada awal dan akhir penelitian. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan tes akhir dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa menulis puisi setelah diberi perlakuan pada masing-masing kelas. Perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen, yakni pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa, sementara pada kelas kontrol metode pembelajaran menulis puisi yang dipakai yakni metode terlangsung.

1) Tes awal

Tes yang diberikan sebelum proses pembelajaran menulis puisi pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis puisi serta melihat perbedaan kemampuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2) Tes akhir

Tes yang diberikan pada akhir pembelajaran (pascates) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa. Tes yang diberikan berupa tes menulis puisi.

b. Angket

Dalam penelitian ini, observer melakukan penyebaran angket skala sikap untuk mengetahui respons siswa tentang pembelajaran menulis puisi dengan metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa. Angket diberikan kepada siswa setelah penerapan metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru untuk mengetahui tanggapan guru terhadap metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran menulis puisi.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini memuat dua jenis data yaitu data pertama kuantitatif dan data kedua kualitatif. Data pertama yaitu berupa hasil tes pembelajaran menulis puisi siswa yang kemudian diolah secara statistik. Sementara itu, data yang kedua akan berkaitan dengan gambaran umum pembelajaran menulis puisi di sekolah yang berkaitan. Data yang dimaksud diperoleh lewat observasi langsung dan wawancara. Jadi, data yang diperoleh hanyalah sebagai penguat data yang akan diteliti melalui pemberian perlakuan di kelas eksperimen.

Data berupa kualitatif akan dijelaskan secara langsung sesuai apa yang didapatkan, sedangkan data kuantitatif yang didapat akan dilakukan dengan perhitungan statistik dengan menggunakan alat/program bantuan SPSS versi 21.

1. Analisis Skor Hasil Tes Kemampuan Menulis Puisi Lirik

Ada empat jenis data yang harus diolah oleh peneliti yaitu: data hasil belajar siswa yang diperoleh melalui tes pada pretes dan pascates, data proses belajar mengajar melalui observasi, data pendapat siswa terhadap pembelajaran menulis puisi menggunakan metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa yang diperoleh melalui angket, serta data pendapat pengajar melalui wawancara.

Pengolahan data hasil tes kemampuan siswa menulis puisi digunakan dengan bantuan program SPSS versi 21 dan *microsoft office excel 2010*. Langkah-langkah untuk mengolah data hasil belajar ini adalah sebagai berikut.

- a. Melakukan penyekoran atas hasil tulisan siswa dengan pedoman penyekoran yang telah ditetapkan baik pada data prates maupun pascates. Nilai akhir merupakan rata-rata dari nilai yang diberikan oleh 3 orang penilai.
- b. Membuat tabel skor prates dan pascates siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- c. Melakukan perhitungan rata-rata skor tes di setiap kelas.
- d. Melakukan perbandingan hasil skor prates dan pascates untuk mendapatkan angka peningkatan (*gain*) yang terjadi setelah pembelajaran/perlakuan berlangsung pada kelas eksperimen dan kontrol yang kemudian dihitung dengan menggunakan rumus gain ternormalisasi (Hake, 1998).

$$Gain(G) = \frac{S \text{ pascates} - S \text{ prates}}{S \text{ maksimal} - S \text{ prates}}$$

Hasil perhitungan gain yang didapat kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi yang dibuat oleh Hake (1998).

Tabel 3.7 Kriteria N-Gain

| <i>N-Gain</i> | Interpretasi |
|--------------------|--------------|
| $g \geq 0,7$ | Tinggi |
| $0,3 \leq g < 0,7$ | Sedang |
| $g \leq 0,3$ | Rendah |

- e. Mengitung statistik deskriptif data yang diperoleh (SPSS for windows 21). Teknik yang digunakan adalah uji-t yang sebelumnya harus terpenuhi syarat-syarat, seperti populasi berdistribusi normal dan varians dari kelompok yang diselidiki adalah homogen.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dengan uji *One Sampel Komorogorov-Smirnov Test*. Dengan ketentuan jika $Sig > \alpha$, maka H_0 ditolak. Uji normalitas adalah uji prasyarat data untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Selanjutnya, hasil ini mempengaruhi penggunaan alat statistik, parametrik, atau nonparametrik.

2) Uji Homogenitas

Setelah uji normalitas, maka akan diketahui bahwa populasi berdistribusi normal atau tidak. Jika populasi berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji homogenitas varians.

- 3) Melakukan uji hipotesis melalui data yang terkumpul. Uji hipotesis menggunakan rumus *t-test*, yaitu untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel, ketentuannya:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima atau jika $Sig. > \alpha$, maka H_0 diterima dan jika $Sig. < \alpha$, maka H_0 ditolak (Trihendradi, 2005, hlm. 140).

Kriteria pengambilan keputusan pengujian hipotesis:

H_0 : $\rho = 0$, tidak terdapat pengaruh penggunaan metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa terhadap kemampuan siswa menulis puisi lirik.

H_a : $\rho \neq 0$, terdapat pengaruh penerapan metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa terhadap kemampuan siswa menulis puisi lirik.

- 4) Kemudian jika diperoleh hasil bahwa metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis puisi lirik siswa, maka selanjutnya dicari ukuran pengaruhnya (*effect size*). Perhitungan ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh metode (*treatment*) berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menulis puisi lirik. Jika hasil statistik menggunakan kaidah statistik parametrik, maka rumus yang digunakan yaitu rumus pada gambar 3.2. Namun, jika hasil analisis data menggunakan menggunakan kaidah statistik nonparametrik, maka untuk menghitung nilai *ES* menggunakan rumus pada gambar 3.3.

Gambar 3.2 Rumus *Effect Size* (*ES*) untuk Statistik Parametrik

$$d = t \sqrt{\left(\frac{n_t + n_c}{n_t n_c} \right) \left(\frac{n_t + n_c}{n_t + n_c - 2} \right)}$$

(Sumber: Thailheimer, W & Cook, S, 2002, hlm. 5)

Keterangan:

d : *Effect Size Cohen*

t : t statistik

n_t : jumlah sampel kelas eksperimen

n_c : jumlah sampel kelas kontrol

Gambar 3.3 Rumus *Effect Size* (ES) untuk Statistik nonparametrik

$$ES = \frac{|z|}{\sqrt{n}}, \quad n = n_1 + n_2$$

(Sumber: Colder, G. W & Foreman, D. I, 2009; hal. 39)

Keterangan:

ES : *Effect Size*

z : z statistik

n_1 : jumlah sampel kelas eksperimen

n_2 : jumlah sampel kelas kontrol

Selain itu, *Effect Size* juga dapat dihitung berdasarkan mean dan standar deviasi berikut ini.

Gambar 3.4 Rumus *Effect Size* (ES) berdasarkan mean dan standar deviasi

$$d = \frac{\bar{X}_t - \bar{X}_c}{S_{pooled}} \times 100\%$$

(Sumber: Thailheimer, W & Cook, S, 2002, hlm. 4)

Keterangan:

d : *Effect Size Cohen*

\bar{X}_t : rata-rata kelas eksperimen

\bar{X}_c : rata-rata kelas kontrol

S_{pooled} : standar deviasi gabungan

Rumus berikut ini digunakan untuk mencari nilai S_{pooled} .

Gambar 3.5 Rumus S_{pooled}

$$S_{pooled} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)Sd_1^2 + (n_2 - 1)Sd_2^2}{n_1 + n_2}}$$

(Sumber: Thailheimer, W & Cook, S, 2002, hlm. 4)

Keterangan:

S_{pooled} : standar deviasi gabungan

n_1 : jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 : jumlah siswa kelas kontrol

Sd_1 : standar deviasi kelas eksperimen

Sd_2 : standar deviasi kelas kontrol

Setelah nilai *Effect Size* (ES) diperoleh, nilai tersebut digolongkan berdasarkan kategori *Cohen's* (Becker, 2000; hlm. 3) berikut ini.

Tabel 3.8 *The interpretation of Cohen's d*

| <i>Effect Size</i> | <i>Cohen's Standard</i> | <i>Percentage</i> |
|--------------------|-------------------------|-------------------|
| 0.0 | SMALL | 50% |
| 0.1 | | 54% |
| 0.2 | | 58% |
| 0.3 | MEDIUM | 62% |
| 0.4 | | 66% |
| 0.5 | | 69% |
| 0.6 | | 73% |
| 0.7 | | 76% |
| 0.8 | LARGE | 79% |
| 0.9 | | 82% |
| 1.0 | | 84% |
| 1.2 | | 88% |
| 1.4 | | 92% |
| 1.6 | | 95% |
| 1.8 | | 96% |
| 2.0 | | 98% |
| 2.5 | | 99% |
| 3.0 | | 99.9% |

2. Analisis Observasi Pembelajaran

Observasi yang dilakukan oleh dua orang guru, yaitu ketika berlangsungnya perlakuan di kelas eksperimen. Observasi ini dilakukan berkaitan dengan aktivitas pembelajaran menulis puisi lirik di dalam kelas. Pada lembar observasi, pengamat atau observer akan memberikan penilaian saat melakukan observasi pada pembelajaran yang diarahkan oleh peneliti.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat akan memperoleh nilai total masing-masing pengamat. Selanjutnya, hasil itu akan dianalisis dengan menggunakan formula yang dikemukakan Riduawan (2009, hlm. 29-30) sebagai berikut.

$$\text{Nilai Kriterion} = \frac{\text{total nilai perolehan}}{\text{nilai maksimal} \times \text{total item} \times \text{total pengamat}} \times 100\%$$

Hasil nilai yang diperoleh akan dimasukkan ke dalam kategori penilaian *rating scala* dengan ketentuan seperti berikut.

| | |
|--------------|---------------------|
| 0 % - 20 % | = sangat tidak baik |
| 21 % -40 % | = kurang baik |
| 41 % -61 % | = cukup |
| 61 % -80 % | = baik |
| 81 % - 100 % | = sangat baik |

3. Analisis Persentase Angket Sikap Kepuasan Siswa

Analisis sikap kepuasan siswa dilakukan dengan memberikan angket kepada siswa setelah menerapkan metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa untuk mengetahui tingkat kepuasan sikap siswa terhadap metode pembelajaran yang telah digunakan dalam pembelajaran.

Angket tersusun atas dua bagian, yaitu bagian pertama berisi sepuluh pernyataan yang terkait dengan empat aspek yang ingin diketahui yaitu aspek belajar bahasa Indonesia, aspek belajar menulis puisi, aspek penggunaan metode peta pikiran berbasis pengalaman, dan aspek penggunaan kertas rasa dalam pembelajaran menulis puisi dan kedua berisi kesan siswa terhadap pembelajaran menulis puisi.

Angket sikap kepuasan siswa hanya diberikan pada kelas eksperimen setelah penerapan metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa. Data angket sikap kepuasan pembelajaran siswa yang diperoleh dinilai dari tingkat persentase kepuasan dalam pembelajaran. Untuk menghitung persentase sikap kepuasan siswa dengan dihitung dengan rumus:

$$\text{Presentase Sikap Kepuasan Siswa} = \frac{\text{jumlah skor pernyataan angket}}{\text{jumlah skormaksimal angket}} \times 100\%$$

H. Persiapan Pembelajaran

Persiapan mengajar yang telah disusun mencakup beberapa kegiatan berikut.

1. Perumusan Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi sebelum dan sesudah diberi perlakuan pembelajaran melalui metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa dan mengetahui signifikansi pengaruh menulis puisi sebelum dan sesudah diberi perlakuan pembelajaran melalui metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa.

2. Penentuan Alat Evaluasi

Alat evaluasi yang telah ditentukan dalam penelitian ini berupa tes unjuk kerja (produk). Cara mengevaluasi dilaksanakan dua tes. Tes dilaksanakan diawal (prates) dan tes yang dilakukan diakhir (pascates) pembelajaran.

3. Perumusan Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar menulis puisi lirik dengan menggunakan metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa pada siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Purwanegara, Banjarnegara tahun pelajaran 2015/2016 semester 2, dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Melakukan Prates

Prates dilakukan sebelum siswa mendapatkan perlakuan menulis puisi lirik melalui metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa. Tes ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi lirik sebelum mengikuti pembelajaran menulis puisi lirik melalui metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa.

b. Penyajian Bahan Pelajaran

Bahan yang disajikan dalam pembelajaran yaitu pembelajaran menulis puisi lirik melalui metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa.

c. Melakukan Pascates

Pascates dilakukan setelah siswa mendapatkan perlakuan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran menulis puisi lirik melalui metode peta pikiran berbasis pengalaman berbantuan kertas rasa.

d. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam penelitian ini, penyusunan RPP menjadi acuan dalam proses belajar mengajar (RPP terlampir).